

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Zakat terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

Nurul Hasanah, Maryam Batubara, Muhammad Syahbudi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hasnhnr125@gmail.com, maryam.batubara@uinsu.ac.id, bode.aries@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine and assess the impact of zakat income and economic growth on poverty in North Sumatra from 2016 to 2020. This quantitative study uses data from 2016 to 2020 regarding zakat income, economic growth and poverty. use of statistical analysis to illustrate how income from zakat and economic growth affect poverty in North Sumatra. The research results show that the economic growth variable, zakat income, has a significant influence on poverty in North Sumatra. In the T test results, a significant value of $0.625 > 0.05$ was achieved when the effect of economic growth (X1) on poverty (Y) was tested. The findings from this test are t count (0.425) t table (2.03) therefore it can be said that economic expansion has a negative impact on poverty. With a significance level of $0.533 > 0.05$, the test result of the relationship between poverty (Y) and the zakat income variable (X2) is t count (0.627) > t table (2.03). In the F table test results it is 3.93 and the estimated F value is 4.383 with a 95% confidence level, significant 5% and $df (n-k-1) = (60 - 2-1) = 67$. This value explains why $f_{count} > f_{table} = 4.383 > 3.93$, so it can be concluded that economic growth (X1) and zakat income (X2) together simultaneously have no significant effect on poverty (Y). Coefficient of determination analysis was carried out to show the level of influence of the two variables. R2 approaches 1 because the influence of the independent variable on the dependent variable increases.

Keywords: Economic Growth, Zakat Income, Poverty.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai dampak pendapatan zakat dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara dari tahun 2016 hingga 2020. Studi kuantitatif ini menggunakan data dari tahun 2016 hingga 2020 tentang pendapatan zakat, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. penggunaan analisis statistik untuk menggambarkan bagaimana pendapatan dari zakat dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel pertumbuhan ekonomi, pendapatan zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Dalam hasil uji T nilai signifikan sebesar $0,625 > 0,05$ dicapai ketika pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap kemiskinan (Y) diuji. Temuan dari pengujian tersebut adalah t hitung (0,425) t tabel (2,03) oleh karena itu dapat dikatakan bahan ekspansi ekonomi memiliki dampak negatif terhadap kemiskinan. Dengan tingkat signifikan $0,533 > 0,05$ maka hasil uji hubungan kemiskinan (Y) dengan variabel pendapatan zakat (X2) adalah t hitung (0,627) > t tabel (2,03). Dalam hasil uji F tabel adalah 3,93 dan nilai estimasi F adalah 4,383 dengan tingkat kepercayaan 95% signifikan 5% dan $df (n-k-1) = (60 - 2-1) = 67$. Nilai ini menjelaskan mengapa $f_{hitung} > f_{tabel} = 4,383 > 3,93$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) dan pendapatan zakat (X2) secara bersama – sama simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y). Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel. R2 mendekati 1 karena pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meningkat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Zakat, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Isu kemiskinan tampaknya telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Bagi Indonesia, upaya pengentasan kemiskinan sangat vital karena angka kemiskinan negara ini masih cukup tinggi. Kemiskinan adalah masalah yang sangat kritis yang harus ditangani sekarang. Masih banyak individu miskin, yang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kesenjangan. Tingkat pendapatan nasional dan laju pertumbuhan ekonomi pada umumnya rendah dan lambat di negara-negara berkembang (Roby Ashari, 2017) Kenaikan pendapatan per kapita di negara-negara berkembang masih relatif rendah dan dalam beberapa kasus bahkan terhenti.

Menurut angka dari Badan Pusat Statistik (BPS), ada 27,55 juta lebih orang miskin di Indonesia pada Desember 2020, atau 10,19% dari seluruh populasi negara. Atau, 10,19 persen akan sebanding dengan kenaikan 1,13 juta orang pada Maret 2020, 2,76 juta orang pada September 2019, 26,50 juta orang pada September 2021, dan penurunan 1,05 juta orang pada Maret 2021. Angka ini menunjukkan masih ada banyak orang miskin di Indonesia. Penyebab kemiskinan pun beragam, mulai dari pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja, dukungan pemerintah yang tidak merata yang diberikan kepada masyarakat miskin atau miskin, serta kemajuan ekonomi yang tidak merata di setiap daerah yang menyebabkan ketimpangan. Pertumbuhan ekonomi berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan manusia guna mencapai pertumbuhan ekonomi, sehingga kemiskinan dapat menjadi penghambat kemajuan ekonomi yang signifikan. Menurut pemikiran Thomas Robert Maltus, kemiskinan muncul ketika laju pertumbuhan industri atau ekonomi lebih lambat daripada laju pertumbuhan penduduk. sumber makanan dan kebutuhan lainnya, menyebabkan kemiskinan. Menurut pengertian tersebut, pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam menurunkan kemiskinan dan menciptakan dana yang dibutuhkan untuk pembangunan dan pelestarian lingkungan. Ketika ada pertumbuhan positif, ekonomi berkembang, dan ketika ada pertumbuhan negatif, ekonomi menyusut.

Data laju pertumbuhan ekonomi Sumut di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 menurut BPS juga menunjukkan persentase yang bervariasi untuk setiap daerah:

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi 2016 – 2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2016	5,18%
2017	5,12%
2018	5,30%
2019	5,22%
2020	1,07%

Sumber: Badan Pusat Statistic

Menurut data laporan BPS tersebut di atas, perkembangan ekonomi Sumut mengalami penurunan tajam pada tahun 2020. Hal itu terjadi akibat wabah Covid-19

yang menurunkan pendapatan per kapita dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi negatif. Namun demikian, pemerintah tetap berupaya memperkuat ekonomi negara dan mendorong pertumbuhan agar lebih stabil dan mampu menurunkan tingkat kemiskinan di Sumut. Pemerintah mampu bertahan dari penurunan ekonomi yang lebih parah karena respons kebijakan fiskal yang adaptif dan kredibel. Untuk melaksanakan kebijakan ekonomi melalui berbagai sektor usaha, antara lain sektor pertanian, sektor kesehatan, sektor UMKM Sumut akan mampu bangkit dari keterpurukan yang awalnya menjadi mustahik menjadi muzakki kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara.

Tabel 2. Pendapatan Zakat 2016 – 2020

Tahun	Pendapatan dana zakat
2016	2.130.101.464
2017	3.320.610.494
2018	4.645.412.167
2019	6.570.050.369
2020	9.931.671.982

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara

Berdasarkan data di atas dari publikasi Baznas Sumatera Utara pendapatan dana zakat di setiap tahunnya selalu meningkat dan dapat dilihat kenaikannya di setiap tahunnya dan pendapatan dana zakat pada tahun 2020 di Sumatera utara sangat tinggi, berdasarkan teori yang ada bahwa dana zakat yang terkumpul pada tahun tersebut seharusnya disalurkan di tahun tersebut pula namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan teori yang ada.

Hasil dari survei beberapa orang bahwasanya peningkatan dana zakat di Sumatera utara meningkat dikarenakan banyaknya minat muzakki dalam membayar zakat mal dalam bidang membantu kesejahteraan umat dalam program zakat produktif agar bisa memakmurkan mustahik.

Tabel 3. Tingkat Kemiskinan

Tahun	Kemiskinan
2016	1.452,55 jiwa
2017	1.326,57 jiwa
2018	1.508,14 jiwa
2019	1.260,50 jiwa
2020	1.356,72 jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat penduduk miskin menurun ditahun 2019 dan meningkat lagi ditahun 2020 dikarenakan negara kita mengalami penurunan ekonomi dan tertutupnya lapangan pekerjaan sehingga membuat banyak warga Indonesia terutama di Sumatera utara yang tidak bekerja sehingga membuat

kemiskinan meningkat dan pengangguran semakin meningkat pula.

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari teknik kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis dengan menyajikan data sebagian besar dalam bentuk angka dan menilai data secara statistik. Teori positif, yang menentang gagasan bahwa kebenaran lebih unggul dari pandangan dan sentimen pribadi, adalah dasar dari penelitian kuantitatif. Berdasarkan kejadian sosial saat ini, penelitian kuantitatif berusaha mengidentifikasi hubungan dan memberikan penjelasan mengapa fakta sosial tertentu yang dapat diukur telah berubah. Penelitian ragam asosiatif, yang berusaha memastikan hubungan atau dampak antara dua variabel atau lebih, digunakan dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis menggunakan uji asumsi konvensional, analisis regresi linier berganda, uji F, uji T, dan uji determinasi untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan peneliti. Jawaban dihitung menggunakan SPSS.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.65500035
Most Extreme Differences	Absolute	.233
	Positive	.233
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

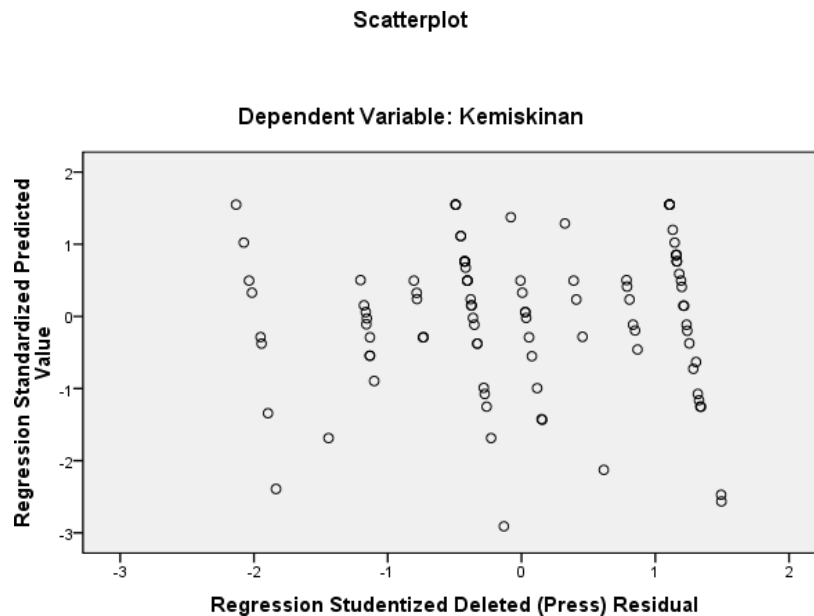
Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai signifikan 0,52 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah asumsi klasik heteroskedastisitas telah dilanggar dengan menghitung varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi tidak boleh menunjukkan

tanda-tanda heteroskedastisitas. Anda dapat menggunakan berbagai teknik pengujian, termasuk melihat sebar. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik tersebar tidak merata. sepertiilustrasi di bawah ini:

Gambar 1. Scatterplot Regression Standardized Predicted Value



Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan apakah dalam satu model terdapat variabel bebas yang dapat diperbandingkan satu sama lain, maka diperlukan uji multikolinearitas. Akan ada hubungan yang substansial karena variabel independen dapat dibandingkan satu sama lain. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* menunjukkan uji multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika nilai *tolerance* antara 0,10 dan 10

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Pada hakikatnya, pertumbuhan ekonomi berupaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan melalui penurunan tingkat kemiskinan. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara negatif dan dapat diabaikan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berdampak negatif dan cukup besar terhadap kemiskinan, yaitu meningkatkan distribusi pendapatan sebesar 0,625 persen untuk setiap kenaikan satu persen variabel pertumbuhan ekonomi. Dilihat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2020 mengalami ketidakstabilan. pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan yaitu 2016 5,18% dan 2017 5,12% dan pada 2018meningkat menjadi 5,30% dan menurun Kembali di dua tahun belakang ini pada tahun 2019 sampai 2020 di 2019 menurun menjadi 5,22% dan 2020 menurun Kembali menjadi 1,07%, di Sumbagut mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang parah, Hal ini dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia dari 2019 hingga 2020 membuat pertumbuhan semakin tidak stabil dan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi terus-menerus menurun.

Pengaruh Pendapatan Dana Zakat terhadap Kemiskinan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan dana zakat berpengaruh negatif namun kecil terhadap kemiskinan. Jika variabel pendapatan dana zakat naik sebesar satu persen, maka kemiskinan akan turun sebesar 0,33%. Variabel distribusi uang zakat memiliki nilai koefisien paling rendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Huda tentang disparitas pendapatan mustahik di Kabupaten Bogor yang menunjukkan bahwa meskipun perubahannya cukup tipis—dari 0,097 menjadi 0,142—kurva Lorenz distribusi zakat agak menyimpang dari garis ekuitas sempurna untuk 40% termiskin. dari populasi.

Menurut Bapak Azrai Harahap MA, salah satu staf Baznas Sumut, uang zakat diberikan kepada golongan ashnaf, seperti fakir, fakir, mualaf, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil. Penggunaan uang zakat yang dialokasikan untuk membantu fakir miskin, lanjut usia, yatim piatu, pincang, melarat, dan sakit, namun belum mampu menutup kesenjangan pendapatan di Sumatera Utara karena biaya pendidikan dasar bagi anak-anak miskin yang masih konsumtif jika dilihat dari jenisnya.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan zakat, terhadap kemiskinan.

Menurut analisis regresi, kemiskinan Sumatera Utara secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi bervariasi yang disebabkan oleh pendapatan zakat. Temuan analisis regresi memiliki tingkat signifikansi 0,102, yang menunjukkan bahwa hal itu akan berdampak langsung atau kumulatif terhadap kemiskinan Sumut antara tahun 2016 dan 2020. Akibatnya, perekonomian Sumut berkembang, penerimaan zakat meningkat, dan angka kemiskinan sedang menurun. Karena zakat tersalurkan dengan benar, situasi Sumut bisa dibilang membaik.

Hipotesis pertumbuhan ekonomi klasik yang dikembangkan Adam Smith, yang pertama kali dikemukakan oleh para ekonom klasik, mendukung penelitian ini. Dia menegaskan bahwa pertumbuhan produksi total dan perluasan populasi adalah dua komponen fundamental dari pertumbuhan ekonomi. Argumen ini konsisten dengan temuan karena pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, sementara kemiskinan berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akram & Afzal, (2014) tentang pengaruh pendapatan zakat terhadap kemiskinan juga memiliki hasil yang menunjukkan jika peran dari pendapatan dan penyaluran zakat pada level pemerintahan mampu mengurangi kemiskinan kronis di Pakistan dalam jangka pendek dan juga jangka panjang.

Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairinan Tambunan, Isnaini Harahap & Marliyah (2019) zakat baik secara konsumtif maupun produktif dapat mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi sehingga dapat menggerakkan perekonomian. Pengaruh zakat yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki dampak pada pembangunan ekonomi baik ditingkat mikro dan makro, dimana zakat sebagai instrumen penting dalam pencapaian kesejahteraan sosial dalam masyarakat berdasarkan hasil uji VAR VECM melalui analisis kontergrasi dapat diketahui bahwa zakat ternyata dapat berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara jangka pendek maupun jangka Panjang. Arti zakat dapat berpengaruh terhadap perekonomian baik secara bulanan maupun tahunan.

Kajian regresi menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh penerimaan zakat memiliki dampak yang cukup besar dan merugikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Hasil analisis regresi memiliki tingkat signifikansi 0,102 yang berarti berpeluang besar berpengaruh terhadap kemiskinan Sumut antara tahun 2016 dan 2020, baik secara langsung maupun kumulatif. Alhasil, perekonomian Sumut meningkat, penerimaan zakat meningkat, dan angka kemiskinan menurun. Bisa dikatakan posisi Sumut semakin baik karena zakat tersalurkan dengan benar.

KESIMPULAN

Dari analisis data penelitian pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi zakat terhadap ketimpangan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2016 hingga 2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ha dibantah dengan nilai signifikansi 0,625 lebih besar dari alpha threshold 0,05 karena pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan substansial terhadap kesenjangan kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bagaimana kemiskinan Sumatera Utara dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi, variabel pendapatan uang zakat berpengaruh positif dan substansial terhadap kemiskinan. Jika variabel pendapatan dan zakat naik sebesar satu persen, maka kemiskinan akan turun sebesar 0,33%. Variabel distribusi uang zakat memiliki nilai koefisien paling rendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya.

Analisis regresi mengungkapkan bahwa kemiskinan di Sumatera Utara secara signifikan dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan zakat. Temuan analisis regresi memiliki tingkat signifikansi 0,102 yang menunjukkan bahwa kemiskinan akan terus ada di Sumut dari tahun 2016 hingga 2020.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan kajian tambahan.
- b. Melakukan kajian lebih lanjut dan memilih faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan.
- c. Kemampuan pemerintah memilih kebijakan terbaik untuk menurunkan angka kemiskinan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan penerimaan zakat.
- d. Bagi BAZNAS, memaksimalkan penyaluran uang zakat yang efektif dan efisien untuk memerangi kemiskinan

DAFTAR PUSTAKA

- (2022). *Analisis kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat pertanian (studi kasus petani padi didesa pasar sayur matinggi kec. Dolok sigompulan kab. Padang Lawas Utara)* jurnal manajemenakuntansi Vol.4
- Abbas, Anwar, 2008. *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Jakarta Press Adisasmita
- Azza, Abi Muhammad, 2016. *Risalah Zakat*. Kediri: Santri Creaative Bintarto, 1989.
- Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Daud, 2019. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insan, Jakarta Arif, Muhammad, dkk,
- Didin Hafifuddin, 2002 *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press
- Djailani, Silvia Gustianita, 2021. *‘Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada Baznas Provinsi Sulut’*. Institut agama Islam Negeri
- Erwin Ndakularak, 2017. Nyoman Djinar Setiawina dan Ketut Djayastra, *‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat*
- Febrianti, Fanni, 2021. *‘Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan’*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Imsar, imsar, dkk, 2022, *Peran pendistribusian zakat produktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik di baznas provinsi sumatera utara (Jurnal penelitian vol. 1)*
- Juliana, 2017, *Analisis Pengaruh Keputusan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan, (at-tawassuth: Jurnal ekonomi islam Vol.2)*
- Kabupaten Kota Di Provinsi Bali’*,
- Marliyah, Marliyah, dkk, 2022, *Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat pada Lembaga amil zakat al- wasliyah beramal Sumatera Utara (JIKEM Vol.2) 63*
- Mubarok, Khusni, 2018 *‘Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin (Studi Pada Lazis Sabilillah Kota Malang)’* Universitas Brawijaya Malang.
- Mukhlis, Imam, 2009. *‘Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoretis’*, *Ekonomi Bisnis*.
- Naili, Himmatun, 2022. *‘Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Distribusi Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2020’* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nurhayati dan Ali imran Sinaga, 2019. *Fiqh Dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Gema Insanipress,)
- Nurul Huda dan Hardius Usman, 2019. *Teori Dan Aplikasi Statistik, Pendekatan Analisis Ekonomi Islam*, Prenada Me. Jakarta.
- Pangluk, Ambok, 2018. *‘Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013’*, *Iltijam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 2.No. 2
- Qardawi, M. Yusuf, 2019. *Hukum Zakat*, Litera Ant Jakarta.
- Rahardjo, 2019. *Teori Pertumbuhan Wilayah*, Graha Ilmu Yogyakarta
- Ali, Muhammad Rahmani, Nur Ahmadi bi, 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, febi press Medan.
- Ramadan, Muhammad, 2019 *menilai dampak kata kelola dan kelembagaan yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*, FEBI UINSU Medan
- Roby Ashari, 2019. *‘Distribusi Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat’*

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin

- Sadono Sukirno, 2012. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Samri,
- Yenni Juliati Nasution, 2017. *Manajemen Zakat Dan Wakaf*. Medan: FEBI UIN-SU Pres.
- Soemitra, Andri, 2016. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cimanggis Soemitro, Andri, dkk, 2022, *Bagaimana Kepatuhan Membayar Zakat? (Studi kasus masyarakat yang berprofesi sebagai dosen di kabupaten langkat)* Vol. 4
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan Kebijakan*, kencana. Jakarta
- Suprianto, Eko, 2015. *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam Dan Konvensional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, Azhari Akmal. 2017. *Pengantar Teologi Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SUPress.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2019. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Viajeng Purnama Putri, _Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Pembelian_ (Muhammadiyah Malang, 2015)
- Witjaksono, Gagas Prabowo Wahyu, 2021. _Analisis Pengaruh, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Zakat, Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas, Dan Relegiusitas Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Pada Karyawan Menurut Persepektif Ekonomi Islam_ (Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung,)
- Yafiz, Muhammad, 2015 *Argumen Integrasi Islam Dan Ekonomi Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi*, FEBI UINSU Medan